

ARTIKEL

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR PADA BEI
TAHUN 2012-2015**



Oleh:

NAMA : SAIFUL ACHMAD RIFAI

NPM : 13.1.02.02.0185

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Subagyo M.M.**
- 2. Ismayantika Dyah P, M.B.A.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2017**



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

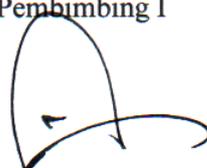
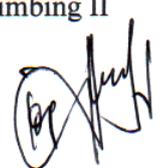
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Saiful Achmad Rifai
 NPM : 13.1.02.02.0185
 Telepon/HP : 085 646 716 130
 Alamat Surel (Email) : ipulrifai@gmail.com
 Judul Artikel : Analisis Kinerja Keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2012-2015
 Fakultas – Program Studi : Fakultas Ekonomi –Program Studi Manajemen
 Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
 Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H Achmad Dahlan 76, Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 08 Agustus 2017
Pembimbing I  Dr. Subagyo M.M. NIDN 0717066601	Pembimbing II  Ismayantika Dyah P, M.B.A. NIDN 0706108902	Penulis,  Saiful Achmad Rifai NPM 13.1.02.02.0185

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TELKOMUNIKASI INDONESIA YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2012-2015

Saiful Achmad Rifai

13.1.02.02.0185

Fakultas Ekonomi – Prodi Manajemen

ipulrifai@gmail.com

Dr. Subagyo M.M.

Ismayantika Dyah P, M.B.A

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilator belakangi bahwa diperlukannya analisis kinerja keuangan untuk melihat bagaimana perusahaan telekomunikasi mengelola sumber dayanya dan seberapa tinggi perusahaan mampu menghasilkan pendapatan dalam dunia yang semakin global. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI pada tahun 2012-2015 (2) perusahaan yang paling baik kinerjanya ditinjau dari analisis rasio keuangannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi yang diambil adalah semua perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015. Jenis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* berjumlah lima perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Sumber data didapatkan dari data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang dipublikasikan oleh BEI. Teknik pengumpulan data diambil melalui studi lapangan dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi menunjukkan perusahaan-perusahaan telekomunikasi mempunyai rasio keuangan yang mempunyai banyak hasil minus dan menunjukkan banyak perusahaan mengalami kerugian dari tahun yang diteliti (2) Perusahaan yang paling baik kinerja keuangannya adalah PT Telekomunikasi Tbk yang mempunyai rasio paling tinggi dibandingkan perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang lain.

KATA KUNCI : : Rasio Keuangan, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas

I. LATAR BELAKANG

Untuk menilai tingkat kekuatan dan kesehatan sebuah perusahaan, maka seorang manajer keuangan harus bisa menilai dan menganalisis kinerja keuangan dari perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang berisikan informasi mengenai data-data keuangan perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan akan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi.

Untuk melihat kinerja keuangan sebuah perusahaan, maka dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Menurut Hery (2015:3), "Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis". Dengan menganalisis laporan keuangan maka dapat menunjukkan bagaimana keadaan keuangan sebuah perusahaan secara utuh dan nyata. Banyak mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi atau penjualan dan rasio penilaian

cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan salah satunya adalah dengan menggunakan rasio keuangan

Analisa rasio keuangan adalah analisis laporan keuangan yang banyak digunakan karena penggunaannya yang relatif mudah. Analisis rasio keuangan dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Analisis rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Hery (2015:166), membagi jenis-jenis rasio keuangan menjadi lima hal yang berbeda, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, kinerja operasi dan rasio penilaian. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Solvabilitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Aktivitas untuk adalah rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrisik perusahaan (nilai saham). Sesuai dengan beragam jenis kegunaan informasi akuntansi, maka jenis-jenis rasio laporan keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan tergantung pada jenis keputusan yang akan

dibuat dan metode pengambilan keputusan yang digunakan.

Banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang dapat dilihat kinerja keuangannya dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya adalah perusahaan telekomunikasi. Perusahaan telekomunikasi sendiri merupakan perusahaan yang berperan penting dalam perkembangan zaman sekarang yang mengikuti pergerakan dan kemajuan global. Dewasa ini industri telekomunikasi Indonesia telah memasuki babak baru sejak diberlakukannya Undang-undang No. 36/1999 tentang telekomunikasi dan regulasi pemerintah tahun 2002 yang mengizinkan operator seluler luar negeri memasuki pasar Indonesia. Sejak saat itulah industri telekomunikasi Indonesia masuk pada babak liberalisme telekomunikasi. Kondisi ini menyebabkan para pelaku di pasar seluler Indonesia terus berkembang menjadi lebih banyak. Perkembangan industri telekomunikasi ini ikut meningkatkan pula minat para investor dan calon investor untuk berinvestasi pada industri tersebut.

Untuk melihat apakah perusahaan telekomunikasi ini dapat menguntungkan untuk investor dan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan perusahaan selama ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara melihatnya adalah

dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi tersebut. Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi itu sendiri dapat dilihat dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu dengan menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dengan mengetahui keempat analisis rasio-rasio tersebut, maka baik para investor maupun para manajemen bisa melihat keadaan perusahaan baik itu digunakan untuk pengambilan keputusan internal perusahaan maupun untuk penentuan investasi.

Jika melihat dari perkembangan yang ada di pasar global yang sekarang, perusahaan-perusahaan telekomunikasi merupakan perusahaan yang dapat terus berkembang dan menguntungkan. Namun pada kenyataan yang ada pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI, menunjukkan banyak yang menunjukkan adanya keminusan pertumbuhan perusahaan telekomunikasi. Perusahaan telekomunikasi yang telah merambah Indonesia seharusnya mempunyai peningkatan yang signifikan dilihat dari pertumbuhan globalisasi sekarang, tetapi sebaliknya perusahaan-perusahaan telekomunikasi mengalami kerugian yang berkelanjutan. Seperti misalnya yang dialami perusahaan Smartfren Telecom Tbk yang mengalami kerugian hampir setiap

tahun, bahkan mengalami keminusan perkembangan sampai -37,45% pada tahun 2015. Lain lagi dengan dengan perusahaan Indosat Tbk yang juga mengalami kerugian tiap tahunnya, tetapi dalam grafik pertumbuhan perusahaan Indosat Tbk mengalami perkembangan hingga 30,32% pada tahun 2014 dan 37,38% pada tahun 2015 dan perusahaan XI Axiata Tbk yang juga mengalami kerugian pada tahun 2014 sebesar Rp. 891.063.000.000, tetapi pada tahun 2015 mengalami peningkatan pesat hingga 97,16%. Penurunan performa perusahaan-perusahaan telekomunikasi inilah yang seharusnya perlu untuk dianalisis lebih lanjut lagi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang yang terdaftar pada BEI pada tahun 2012-2015.
2. Perusahaan yang paling baik kinerjanya ditinjau dari analisis rasio keuangannya

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis rasio keuangan yang menggunakan total 11 rasio keuangan yaitu :

a) Rasio lancar (*Current Ratio*)

Menurut Taufik (2011:45), “Current ratio adalah rasio keuangan yang menunjukkan

jumlah utang (kewajiban) lancar yang dijamin oleh aktiva lancar”.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Taufik (2011:147), “Quick ratio adalah rasio keuangan yang mengukur apakah perusahaan memiliki aset lancar tanpa harus menjual persediaan untuk menutup utang jangka pendeknya”

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Taufik (2011:32), “Cash ratio adalah rasio keuangan yang mengukur jaminan yang diberikan oleh pos tunai dan surat-surat berharga terhadap utang lancarnya”

d) Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Taufik (2011:49), “Debt to equity ratio adalah rasio keuangan yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang”.

e) Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*).

Menurut Taufik (2011:49), “Debt to asset ratio adalah rasio keuangan yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban”

f) Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Taufik (2011:185), “Total Asset Turnover adalah kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna mendapatkan penjualan”

g) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Menurut Kasmir (2009:182), “Perputaran modal kerja atau working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau melihat keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”

h) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Asset*)

Menurut Hery (2015:228), “ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”

i) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Menurut Hery (2015:230), “Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih”

j) Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Menurut Henry (2015:233), “Margin laba operasi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih”

k) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Hery (2015:235), “Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih”

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2015 dijelaskan dalam tiap-tiap rasio keuangan yaitu sebagai berikut
 - a. Rasio likuiditas perusahaan telekomunikasi menunjukkan bahwa banyak perusahaan hanya dapat menjamin hutang jangka pendeknya rata-rata dengan 50% dari aktiva lancarnya ini dapat dilihat dari hasil yang ada pada current ratio dan quick ratio, selain itu rata-rata perusahaan telekomunikasi hanya mampu menjamin hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kurang dari 25% kas yang ada.
 - b. Rasio solvabilitas perusahaan telekomunikasi menunjukkan bahwa banyak perusahaan telekomunikasi menggantungkan hutang untuk meminimalisi adanya risiko dengan mengambil hutang yang melebihi jumlah modal yang ada, hal ini dilihat dari hasil DER yang rata-rata melebihi angka 2.0 atau 200% yang berarti perusahaan menghutang dua kali lebih banyak dari modal yang ada, sedangkan untuk aktivitya perusahaan-perusahaan telekomunikasi cukup memperhatikannya karena rata-

rata DAR perusahaan-perusahaan telekomunikasi tidak mencapai angka hingga 0.80 yang berarti perusahaan tetap menjaga aset tidak dibiayai oleh hutang sepenuhnya.

- c. Rasio aktivitas perusahaan telekomunikasi menunjukkan bahwa tidak banyak perusahaan telekomunikasi yang dapat memaksimalkan aktiva dan modal kerja yang ditanampkannya, hal ini dapat dilihat dari hasil TATO dan WCTO yang masing-masing tidak mencapai rata-rata 1.5 yang mengartikan bahwa baik itu modal maupun aktiva akan tidak dapat menghasilkan lebih dari 1.5 kali dari penjualan untuk setiap aktiva atau modal yang ditanamkan.
 - d. Rasio profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Indonesia kurang baik, karena hampir semua perusahaan mengalami kerugian yang mengakibatkan hasil angka minus pada ROA, ROE, OPM maupun NPM dan hanya ada satu perusahaan saja yang tidak mengalami kerugian atau menghasilkan angka minus hingga akhir tahun 2015.
2. Perusahaan telekomunikasi yang paling baik dilihat dari analisis rasio

keuangannya adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, karena dari rasio likuiditasnya perusahaan mempunyai nilai yang paling tinggi baik itu dalam current ratio, quick ratio maupun cash ratio, sedangkan dari rasio solvabilitasnya, maka dapat dikatakan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mempunyai jumlah hutang yang lebih sedikit untuk menjamin modal dan aktiva yang membuat. Dilihat dari rasio aktivitasnya, maka PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mempunyai cara mengolah aktiva dan modal operasi yang tidak jauh berbeda dari empat perusahaan telekomunikasi lainnya, tetapi dilihat dari WCTO untuk PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mempunyai hasil yang lebih tinggi dari perusahaan telekomunikasi lainnya. Rasio profitabilitas dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mempunyai hasil yang jauh lebih baik dari empat perusahaan lainnya dilihat dari ROA, ROE, OPM dan NPM yang cukup baik dibandingkan dengan empat perusahaan lainnya yang mengalami kerugian dan menyebabkan semua rasio ROA, ROE, OPM dan NPM mengalami keminusan yang berarti tidak adanya pengembalian investasi untuk investor untuk setiap modal atau aktiva yang ditanamkan pada perusahaan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Budd, Thomas A. 1960. Financial Statements. U.S.A, University of Pennsylvania
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. Tersedia: www.idx.co.id diakses pada tanggal 25 Mei 2017
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Hidayat, Taufik. 2011. Kamus Populer Istilah Investasi. Jakarta Selatan: Mediakita
- Hidayansyah, Prutri F. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate PT XYZ. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Janolaka. Yehezkiel T. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal (online), tersedia: <http://ejournal.co.id>, Diunduh tanggal 21 Juni 2017. Universitas Brawijaya
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Martin. D. John, J. William Petty, Arthur J. Keown & David F. Scott. (Eds). 1991. Basic Financial Management. United State: Prentice-Hall, In
- Munawir. 2001. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Empat, Cetakan Keduabelas, Liberty; Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonisia, Yogyakarta.
- Van, James Horne C. & Wachowicz John M. (Eds) 2001. Fundamentals of Financial Management: Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Terjemahan Dewi Fitriana dan Deny Arnos Kwary. 2005. Jakarta: Penerbit Salemba Empat